

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengoptimalkan nilai Kristiani kepada siswa di SMP 14 Februari Buntong Tateli?

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Pendidikan Agama Kristen di SMP 14 Februari Buntong Tateli belum berjalan secara optimal. Guru masih terbatas dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing moral, dan teladan yang konsisten. Proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah, berfokus pada pemberian tugas mencatat, tanpa penekanan pada diskusi reflektif atau pendekatan kontekstual. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani seperti kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan pengampunan. Selain itu, guru belum secara aktif terlibat dalam kehidupan rohani siswa, dan dokumentasi pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter, seperti RPP atau jurnal perkembangan siswa, tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi belum dirancang secara sistematis.

2. Apa faktor yang menghambat peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai Kristiani kepada siswa?

Faktor-faktor utama penghambat peran guru meliputi ketidakhadiran guru secara rutin di kelas, metode pembelajaran yang pasif dan tidak kontekstual, serta kurangnya keteladanan dari guru itu sendiri. Guru hanya menyuruh siswa mencatat tanpa penjelasan mendalam dan tidak memberikan bimbingan spiritual yang konsisten. Tidak adanya perencanaan tertulis atau program khusus yang mendukung pertumbuhan karakter Kristiani juga menjadi kendala besar. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan proses pendidikan agama tidak menyentuh aspek pertumbuhan karakter secara utuh.

3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam penanaman nilai Kristiani untuk pertumbuhan karakter siswa?

Upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai Kristiani masih belum maksimal. Meski ada kesadaran akan pentingnya pertumbuhan karakter, pelaksanaannya belum menyeluruh dan terprogram. Tidak ditemukan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan reflektif untuk mendukung internalisasi nilai Kristiani. Guru belum memanfaatkan setiap momen pembelajaran sebagai sarana pembinaan karakter, dan keterlibatan dalam kehidupan rohani siswa masih terbatas. Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan tidak adanya RPP yang memuat nilai karakter, tidak adanya jurnal

perkembangan siswa, serta visi-misi sekolah yang hanya tersedia dalam bentuk kertas dan tidak disosialisasikan secara nyata. Gambar-gambar atau dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini memperlihatkan kondisi kelas yang tidak kondusif untuk pendidikan nilai serta menunjukkan minimnya keterlibatan guru dalam membina karakter secara langsung. Dokumentasi ini memperkuat bahwa proses pembelajaran belum menyentuh aspek transformasi nilai secara mendalam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai Kristiani untuk Pertumbuhan Karakter siswa Di Sekolah Menengah Pertama 14 Februari Buntong Tateli.

1. Bagi Sekolah

- a) Mengadakan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Kristiani.
- b) Merancang dan menjalankan program-program pembinaan karakter yang terstruktur, seperti ibadah mingguan, kelas pembinaan karakter, serta mentoring rohani bagi siswa.
- c) Memberikan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap keterlibatan guru dalam kegiatan pembinaan karakter dan kehadiran dalam mengajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

- a) Meningkatkan kualitas dan konsistensi kehadiran dalam mengajar serta menjadi teladan dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual seperti studi kasus, diskusi, simulasi nilai, dan refleksi iman.
- c) Menjalin relasi yang lebih dekat dengan siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran nilai-nilai Kristiani.

3. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Mengikuti kegiatan pembinaan karakter dan ibadah sekolah dengan sungguh-sungguh dan aktif terlibat dalam setiap prosesnya.
- c) Menjadikan guru sebagai panutan dan bersedia menerima bimbingan untuk bertumbuh dalam karakter dan iman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas strategi pengajaran nilai Kristiani secara lebih spesifik.

- b) Mengeksplorasi peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan gereja dalam pertumbuhan karakter siswa.
- c) Meneliti pendekatan inovatif dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis nilai karakter.